

BAB III

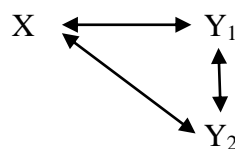
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* atau penelitian non-experimen. Istilah *ex post facto* ini berasal dari bahasa latin yang berarti “sesudah fakta” atau “setelah adanya fakta” (*after the fact*). *Ex post facto* secara mudah adalah jenis penelitian membandingkan kelompok-kelompok yang berbeda dan peneliti berusaha menentukan penyebab perbedaan tersebut selain itu kelompok tersebut. Dan prosedur konsep penelitian ini tidak memberikan kontrol yang biasa dilakukan dalam penelitian eksperimen dan agar kita dapat menyimpulkan semacam hubungan sebab akibat antar variable tersebut kita harus mengumpulkan fakta yang dapat menunjukkan bahwa efek Y tidak di timbulkan oleh hal lain yang berhubungan dengan faktor penyebab atau menunjukkan bahwa Y tidak mendahului X dengan model seperti gambar 3.1 di bawah ini. Jenis penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan agresivitas sebagai variabel independen dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate sebagai variabel dependen 1, agresivitas sebagai variabel independen dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler silat sebagai variabel dependen 2, dan hubungan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate sebagai dependen 1 ekstrakurikuler silat sebagai dependen 2.

Adapun desain penelitian ini digambarkan melalui bagan berikut:

1. Variabel independen X: agresivitas
2. Variabel dependen Y_1 : siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate
3. Variabel dependen Y_2 : siswa yang mengikuti ekstrakurikuler silat



Gambar 3.1

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain Penelitian

B. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Agresivitas

Definisi operasional agresivitas dalam penelitian ini adalah penilaian mengenai tingkat agresivitas individu yang didasarkan pada aspek agresi fisik, agresi verbal, marah, dan permusuhan. Aspek ini dapat diukur melalui skala agresivitas yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan buku Penyusunan Skala Psikologi edisi 2 yang di tulis oleh Prof. Dr. Saefudin Anawar (2012). Semakin tinggi skor pada skala agresivitas, maka semakin tinggi derajat agresivitas subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor subjek, maka semakin rendah derajat agresivitas subjek.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner melalui *paper piece*. Kuesioner yang digunakan merupakan satu set pertanyaan mengenai agresivitas. Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban.

Peneliti melakukan pengumpulan data dari tanggal 30 Agustus-11 September 2017. Pada pelaksanaannya, peneliti mendatangi setiap ekstrakurikuler karate dan silat yang ada di SMAN 10 dan SMAN 23 Bandung untuk mengisi kuesioner dalam bentuk *paper piece*. Subjek diberikan kuesioner tertulis yang tata cara pengerjaannya dijelaskan terlebih dahulu secara langsung oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu instrumen penelitian yang dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert pada variabel agresi. Variabel agresivitas diukur menggunakan

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada buku Penyusunan Skala Psikologi edisi 2 karangan Prof. Dr. Saefudin Azwar ,MA.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Skala Agresivitas

Dimensi	indikator
1. agresi fisik	1. Menyukai perkelahian 2. Melakukan kekerasan 3. Merusak barang
2. agresi verbal agresivitas	1. menyukai perdebatan 2. menyukai argumentasi 3. memberikan ancaman
3. marah	1. menampilkan ekspresi marah 2. mengekspresikan rasa frustrasi 3. memiliki amarah yang kuat
4. permusuhan	1. menampilkan tingkah laku kejam terhadap orang lain 2. Memiliki rasa bersaing yang ekstrim 3. Memiliki rasa dendam

1. Instrumen Agresivitas

a. Spesifikasi

Untuk mendapatkan data tentang tingkat agresivitas dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen agresivitas berdasarkan buku Penyusunan Skala Psikologi edisi 2 karangan Prof. Dr. Saefudin Azwar, M. Instrumen ini terdiri dari 72 item yang disusun berdasarkan empat aspek dalam agresi yaitu agresi fisik, agresi verbal, marah dan permusuhan, dan menjadi 36 aitem setelah di uji validitas dengan *subject matter expert* (SME) dan penghitungan terlampir.

b. Pengisian Instrumen

Subjek mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban yang tersedia. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan subjek. Pilihan jawaban terdiri dari empat kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban subjek pada instrumen agresivitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Jawaban dari setiap pernyataan dalam instrumen agresivitas dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.2

Penilaian Skala agresivitas dengan menggunakan skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menjumlahkan seluruh skor pada instrument agresivitas yang diperoleh subjek.
- 3) Menentukan *mean* dan standar deviasi untuk kemudian dibuat kategorisasi.

Selain ketiga instrumen di atas, kuesioner dalam penelitian ini juga akan mencantumkan identitas subjek. Pertanyaan yang akan dicantumkan meliputi nama, sekolah, ekstrakurikuler, kelas.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen agresivitas dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada buku penyusunan skala psikologi edisi 2 oleh Prof. Dr. Saifudin azwar, MA. Tahapan pengembangan instrumen yang dilakukan antara lain:

1. Uji Validitas dan reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Untuk mendapatkan bulir-bulir item yang layak digunakan dalam pengukuran, dilakukan uji konten

a. Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Uji konten dilakukan melalui *expert judgement*, yaitu penilaian item oleh para ahli. Pada instrument agresivitas dikaji oleh ahli psikologi olahraga yaitu Dr. Yusup Hidayat, M.Si dan Didin Budiman, M.Pd dan dibantu masukan juga oleh ahli metode penelitian Burhan Hambali M.Pd, sebelum dilakukan uji tahap selanjutnya.

b. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dihitung menggunakan *software excel*, dari 72 item yang diajukan didapat perhitungan 39 item valid dan 35 item valid dan reliabel

2. Pemilihan Item

Setelah dilakukannya uji instrumen, peneliti melakukan pemilihan item melalui Rasio Validitas isi lawshe's atau *content validity ratio* (CVR) dan penghitungan menggunakan media bantuan *microsoft excel*, Dalam pendekatannya ini sebuah panel terdiri dari para ahli yang disebut *subject matter expert* (SME) diminta menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstrak teoretik skala yang bersangkutan. Berikut ini adalah tabel hasil analisis item dari instrument agresivitas.

Tabel 3.3

Hasil Analisis Item Instrumen

Nama instrumen	item layak	jumlah	item tidak layak	jumlah
agresivitas	2,4,5,6,8,10, 11,12,13,14, 16,22,24,25, 26,28,31,33, 38,39,40,42, 49,51,53,54, 59,60,61,62. 63,66,67,68, 70,71	36	1,3,7,9,13,17,18,19 ,20,21,23,27,29,30, 32,34,35,36,37,41, 43,44,45,46,47,48, 50,52,55,56,57,58, 64,65,69,72	36

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri karate dan pencak silat di SMAN 23 dan SMAN 10 Bandung. Alasan peneliti memilih ekstrakurikuler bela diri pencak silat dan karate adalah kebanyakan ekstrakurikuler beladiri yang cukup aktif, berkembang dan umum di sekolah. Adapun jumlah anggota ekstrakurikuler beladiri tersebut di ambil dari siswa yang masih rajin mengikuti latihan dan siswa yang ada ketika peneliti melakukan pengambilan sampel, meskipun begitu target dari peneliti sendiri adalah 50 sampel.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan *purposive sampling* (Dantes, 2012), yaitu merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang di tetapkan oleh peneliti sebelumnya dengan kata lain siswa yang mengikuti olahraga beladiri karate dan pencak silat. Peneliti menentukan target tempat mendapatkan sampel yaitu ekstrakurikuler karate, ekstrakurikuler silat dan siswa yang mengikuti beladiri tersebut termasuk siswa atlet PPLP di SMAN 10. Sampel yang didapatkan peneliti berjumlah 50 orang dan jumlah ini merupakan sampel purposif yang bisa didapatkan oleh peneliti. Berikut adalah tabel frekuensi jumlah sampel ekstrakurikuler karate dan pencak silat

Tabel 3.4

Jumlah Sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan pencak silat

No.	Nama Bela Diri	Jumlah
1.	Karate	20
2.	Pencak Silat	30
Jumlah		50

G. Variabel Penelitian

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti karate sebagai variabel X1 dan siswa yang mengikuti silat sebagai variabel X2, agresivitas siswa yang mengikuti karate sebagai variabel Y₁, dan tingkat agresivitas siswa yang mengikuti silat sebagai variabel Y₂. X berperan sebagai variabel independen, Y₁ berperan sebagai variabel dependen 1, dan Y₂ berperan sebagai variabel dependen 2.

H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Pengisian angket agresivitas dilakukan pada seluruh sampel penelitian, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan pencak silat sebanyak 50 orang siswa, kemudian penulis akan menganalisisnya berdasarkan tingkat agresivitasnya dan dilihat perbedaannya antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan pencak silat.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010, hlm. 207). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T. Uji T yang digunakan adalah *Independent Sample t-test*. Uji independent adalah untuk menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal dari beda sumber data atau beda kelompok. Pada prinsipnya tujuan uji dua sampel ini adalah ingin diketahui apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya (Derajat dan Abdujabar, 2014, hlm. 152).

Dalam penelitian ini terdiri atas dua sampel yang bebas satu dengan yang lain, yaitu sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan pencak silat yang tentu berbeda. Maka untuk menganalisis data perlu beberapa tahapan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis serta analisis deskriptif presentase.

1. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran norma atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan uji kenormalan *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari dua variansi yang berbeda, dalam pengujian homogenitas dengan melakukan uji

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotesis *Levene's Test*. Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu berdasarkan prosedur SPSS uji normalitas dan uji homogenitas data yang dijelaskan oleh Derajat dan Abduljabar (2014, hlm. 126-128) sebagai berikut.

(1) Menu *Analyse – Descriptive Statistic – Explorer*

(2) Pengisian Sub-menu :

- a) *dependent list*, masukan variable karate
- b) *factor list*, masukkan variable pencak silat
- c) *list case by*, dalam kasus ini abaikan saja.
- d) Klik *statistic*.
- e) Tanda centang pada menu *descriptive* sudah dipilih, untuk keseragaman menu lain tidak usah dicentang. Kemudian tekan *continue*.
- f) Kemudian klik menu *plots*. Muncul kotak dialog plots.
- g) Pada boxplot pilih *none* artinya tidak akan dibuat boxplot.
- h) Pada *descriptive*, tidak ada yang dipilih atau stem and leaf di *deselect* (klik mouse pada kotak sebelah kiri hingga tidak ada tanda apapun)
- i) Aktifkan pilihan *normality plots with tests*.
- j) Pada kotak Spread vs Level Levene test, digunakan jika data lebih dari dua kelompok data atau 2 variabel yang akan diuji. Pilih *power estimation* untuk menguji kesamaan varians.
- k) Tekan *continue* untuk kembali ke kotak dialog sebelumnya.
- l) Pada bagian *display* (lihat pada bagian pertama pengisian), pilih *both* yang berarti akan dianalisis statistics dan plots.
- m) Tekan *OK* jika pengisian sudah selesaidan akan muncul gambar output dan interpretasi hasil pengujian distribusi normal.

(3) Interpretasi output dan analisis hasil pengujian distribusi normal dan hasil pengujian kesamaan varians (homogenitas).

Hasil output bisa menggambarkan apakah hasil pengujian distribusi data mempunyai penyebaran yang normal atau tidak dan memiliki

kesamaan varians atau tidak . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$; hasil pengujian bahwa penyebaran data tidak normal (tidak simetris) dan mempunyai variansi yang berbeda atau heterogen.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$; hasil pengujian bahwa penyebaran data normal (simetris) dan mempunyai variansi yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji t, ini dilakukan karena peneliti akan membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang dijadikan sample dalam penelitian ini, adapun penulis menggunakan uji dua sampel independen dua sisi dilakukan karena peneliti belum memutuskan mana yang lebih baik antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan pencak silat.

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji dua sampel independen dua sisi yaitu berdasarkan prosedur SPSS *Independent-sampel T Test* yang dijelaskan oleh Derajat dan Abduljabar (2014, hlm. 152-157) sebagai berikut:

(1) Pemasukkan data ke SPSS

- Dari menu utama *file*, pilih menu *view*, klik pada *data*. Kemudian klik pada sheet tab *variable view*.
- Pengisian variabel KARATE
 - *Name*, sesuai kasus, ketik KARATE
 - *Width* , untuk keseragaman, ketik 8
 - *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
- Pengisian variabel PENCAK SILAT
 - *Name*, sesuai kasus, ketik PENCAK SILAT

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- *Width*, untuk keseragaman, ketik 8
- *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
- Pengisian variabel AGRESIVITAS
 - *Name*, sesuai kasus, ketik AGRESIVITAS
 - *Width*, untuk keseragaman, ketik 8
 - *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
 - *Label*, untuk keseragaman klik 2x pada sel tersebut dan ketik Ekstrakurikuler Siswa
 - *Value*, adalah untuk proses pemberian kode, dengan format isian sebagai berikut:

Setelah selesai, klik OK untuk kembali ke kotak dialog utama, setelah variable telah didefinisikan, tekan CTRL-T ntuk kembali ke DATA VIEW, hingga pengisian data berikut.

(2) Mengisi Data

Input data ke dalam SPSS DATA EDITOR untuk AGRESIVITAS, dan ; untuk EKSTRAKURIKULER masukkan angka sesuai ekstrakurikuler yang telah dibuat sebelumnya.

(3) Pengolahan data dengan SPSS

- Menu *Analyse – Compare Means – Independent Sample T Test*
- Pada Test Variabel(s), masukkan variabel KARATE, kemudian juga masukkan variable PENCAK_SILAT.
- *Grouping Variable* atau variabel grup, karena variabel pengelompokkan ada pada variabel ekstrakurikuler, maka masukkan variabel AGRESIVITAS
- Pengisian Grup: pada *Define Group*
 - Untuk grup 1, isi dengan 1, yang berarti Grup 1 berisi tanda 1 atau ‘pencak silat’.
 - Untuk grup 2, isi dengan 2, yang berarti Grup 2 berisi tanda 2 atau ‘karate’.
 - Setelah pengisian selesai klik *continue* untuk kembali ke menu sebelumnya.

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kemudian klik **OK** untuk mengakhiri pengisian prosedur analisis dan kemudian memulai proses data.

Hipotesis statistic yang diajukan adalah **$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$**

H_a : terdapat perbedaan tingkat agresivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan pencak silat di kota bandung.

3. Analisis Deskriptif Persentase

Peneliti menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mengetahui data empiris tentang tingkat agresivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan tingkat agresivitas siwa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

1) Agresivitas

Skala agresivitas menggunakan skor 1 sampai 4 dengan jumlah item sebanyak 36. Penentuan kriteria tingkat agresivitas dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- Data maksimal = skor tertinggi x jumlah item
= $4 \times 36 = 144$
- Data minimal = skor terendah x jumlah item
= $1 \times 36 = 36$
- Range = Data maksimal – Data minimal
= $144 - 36 = 108$
- Panjang kelas interval = Range : Panjang kelas
= $108 : 5 = 21,6$

Sedangkan penentuan kriteria tingkat tanggung jawab berdasarkan persentase dengan cara sebagai berikut:

- Persentase skor tertinggi = $(4 : 4) \times 100\% = 100\%$
- Persentase skor terendah = $(1 : 4) \times 100\% = 25\%$
- Rentang = $100\% - 20\% = 75\%$
- Panjang kelas interval = rentang : banyaknya kriteria
= $80\% : 5 = 15\%$

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan panjang kelas interval 21,6 dan interval persentase 15%, maka kriteria penilaian tingkat tanggung jawab adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Tingkat Agresivitas

No.	Skor	Interval	Kriteria
1.	122,4 < skor < 144	85% < % < 100,0%	Sangat Tinggi
2.	100,8 < skor < 122,4	70% < % < 85%	Tinggi
3.	79,2 < skor < 100,8	55% < % < 70%	Sedang
4.	57,6 < skor < 79,2	40% < % < 55%	Rendah
5.	36 < skor < 57,6	25% < % < 40%	Sangat Rendah

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan masalah penelitian.
- b. Melakukan studi literatur mengenai kajian teoritis serta penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- c. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- d. Menyusun instrumen dan melakukan *expert judgement*.
- e. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitasnya. Jika terdapat item yang tidak sesuai, maka item tersebut dibuang.
- f. Melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait, yaitu sekolah SMAN 10 Bandung dan SMAN 23 BANDUNG.

2. Tahap Pelaksanaan

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyebarkan kuesioner penelitian yang berbentuk *paper piece* ke setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan pencak silat waktu penyebaran sendiri di sesuaikan dengan pelatih ekstrakurikuler atau sekolah.

3. Tahap Pelaporan

- a. Melakukan skoring terhadap data yang telah diperoleh.
- b. Melakukan analisis data menggunakan *software* SPSS untuk menguji hipotesis penelitian.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diolah.
- d. Menganalisis hasil temuan penelitian dan mengaitkannya dengan teori.
- e. Menjelaskan apakah temuan dari penelitian ini mendukung atau menolak teori yang dijelaskan pada BAB II.
- f. Menginterpretasi data yang diolah.